

# **Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang**

**Senditya Indah Mayasari<sup>1</sup>, Nicky Danur Jayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKES Widyagama Husada

e-mail: <sup>1</sup>senditya.ap@gmail.com

## **Abstrak**

Permasalahan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI (KP-ASI), belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI, belum maksimalnya kegiatan pemberian konseling / edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pembina kelompok pendukung ASI. Faktor lain adalah faktor sosial budaya seperti dukungan suami, ketidaktahuan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja. Tujuan pembentukan dan peningkatan ketrampilan Srikandi ASI sebagai motivator KP-ASI Eksklusif oleh kader posyandu sehingga mampu memberikan berbagi pengalaman tentang menyusui kepada ibu menyusui lainnya. Peningkatan kualitas pendampingan melalui pelatihan belum pernah dilakukan sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Solusi yang ditawarkan adalah pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) oleh kader posyandu di Desa Sambigede Kec. Sumberpucung. Meningkatkan peran dan fungsi kader posyandu melalui pelatihan konselor ASI. Pendampingan pada kader posyandu selama proses pelaksanaan kegiatan. Monitoring dan evaluasi oleh bidan pelaksana terhadap KP-ASI yang telah dibentuk. Rangkaian kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan (Agustus-September 2018). Kegiatan ini mencapai hasil terbentuknya Kader KP-ASI dengan adanya komitmen bersama dan terlaksananya pendampingan Kader KP-ASI selama 4 hari.

**Kata kunci:** ASI eksklusif; KP-ASI; kader

## **Abstract**

*The coverage of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, especially the very limited ASI counselor (KP-ASI), the absence of legislation regarding breastfeeding, the lack of education, socialization, advocacy, and campaigns related to breastfeeding and MP-ASI, still lack of availability of facilities and infrastructure, as well as the lack of optimal guidance for ASI support groups. Other factors are socio-cultural factors such as husband's support, public ignorance, incessant promotion of formula milk, and lack of breastfeeding facilities in the workplace. The purpose of the formation and improvement of the skills of Srikandi ASI as a motivator of KP-ASI Exclusive by posyandu cadres so as to provide sharing experiences about breastfeeding to other nursing mothers. Improving the quality of mentoring through training has never been done so that it can provide solutions to the problems faced by the community that relate to exclusive breastfeeding. The solution offered was the formation of Srikandi ASI Exclusive ASI Support Group (KP-ASI) by posyandu cadres in Sambigede Village, Kec. Sumberpucung. Increase the role and function of posyandu cadres through ASI counselor training. Assistance to posyandu cadres during the activity implementation process. Monitoring and evaluation by implementing midwives on the established KP-ASI. This series of activities is carried out for 1 month (August-September 2018). This activity achieved the results of the formation of KP-ASI Cadres with a joint commitment and implementation of KP-ASI Cadre assistance for 4 days.*

**Keywords:** ASI exclusive; cadre; KP-ASI

## I. PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Untuk membantu penurunan angka kematian bayi, balita dan kematian ibu, maka pemerintah berupaya melakukan motivasi kepada masyarakat untuk memberikan ASI Eksklusif. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut salah satu upayanya adalah dibentuknya Kelompok Pendukung ASI Eksklusif. Kelompok Pendukung ASI Eksklusif merupakan kelompok pendukung ibu yang menyusui untuk dapat menyusui bayinya. Seorang ibu yang memiliki pengalaman menyusui akan memberikan informasi, pengalaman dan menawarkan bantuan kepada ibu lainnya dalam kondisi saling percaya dan menghargai. Peserta Kelompok Pendukung ASI Eksklusif adalah ibu menyusui dan mereka mengeksplorasi beberapa pilihan yang mendukung keberhasilan menyusui.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang dalam tahap percepatan tumbuh kembang terutama pada dua tahun pertama, memberikan interaksi psikologis yang kuat dan adekuat antara bayi dan ibu serta merupakan kebutuhan dasar tumbuh kembang bayi. Ibu menyusui juga memperoleh manfaat menjadi lebih sehat dan menjarangkan kehamilan untuk menurunkan resiko perdarahan pasca persalinan [3].

Masalah pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, masih terbatasnya tenaga konselor ASI (KP-ASI), belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI, belum maksimalnya pemberian edukasi tentang ASI Eksklusif, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, serta masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, dan belum optimalnya pembina kelompok pendukung ASI [1].

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah faktor sosial budaya seperti dukungan suami, ketidaktahuan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, dan kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja [4].

Untuk menggambarkan situasi dari mitra Pengabdian Kepada Masyarakat, tim pelaksana melakukan survey melalui bidan koordinator wilayah Desa Sambigede Kec. Sumberpucung, didapatkan data bahwa cakupan ASI Eksklusif hanya 34,9% pada tahun 2017 dengan jumlah sasaran bayi sebanyak 109 bayi. Data sampai Februari 2018 didapatkan jumlah sasaran bayi sebanyak 7 bayi dan hanya 3 bayi (42,9%) saja yang diberikan ASI Eksklusif. Sedangkan target pemerintah untuk pemberian ASI Eksklusif adalah 80% [2].

Dalam mewujudkan pencapaian cakupan ASI Eksklusif salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dibentuknya Kelompok Pendukung ASI Eksklusif. Kelompok Pendukung ASI Eksklusif merupakan kelompok pendukung ibu yang menyusui untuk dapat menyusui bayinya. Seorang ibu yang memiliki pengalaman menyusui akan memberikan informasi, pengalaman dan menawarkan bantuan kepada ibu lainnya dalam kondisi saling percaya dan menghargai. Peserta Kelompok Pendukung ASI Eksklusif adalah ibu menyusui dan mereka mengeksplorasi beberapa pilihan yang mendukung keberhasilan menyusui. Kendala yang selama ini dirasakan dalam pencapaian cakupan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan kurangnya tenaga konselor ASI serta belum adanya Kelompok Pendukung ASI (KP ASI). Upaya selama ini yang telah dilakukan oleh bidan desa untuk pencapaian program adalah konseling disaat kegiatan posyandu balita saja. Harapan atau rencana tindak lanjut dari permasalahan ini adalah terbentuknya Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI (KP ASI) sehingga dapat membantu dalam kegiatan konseling dan meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di desa Sambigede dan di desa lain di wilayah kerja PKM Sumberpucung

sehingga dapat mencapai target dan menurunkan prevalensi angka gizi kurang dan gizi buruk pada balita.

## II. SUMBER INSPIRASI

Berikut uraian tentang permasalahan atau kebutuhan mitra yang disipekati bersama untuk diselesaikan atau tantangan pokok yang menjadi target kegiatan: 1) Cakupan pemberian ASI eksklusif di kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang yang akan menjadi tempat pengabdian masyarakat cakupan ASI eksklusif hanya 34,9% pada tahun 2017 dengan jumlah sasaran bayi sebanyak 109 bayi. Sedangkan data sampai Februari 2018 didapatkan jumlah sasaran bayi sebanyak 7 bayi dan hanya 3 bayi (42,9%) saja yang diberikan ASI Eksklusif, 2) Terbatasnya tenaga konselor ASI dan belum adanya KP-ASI, 3) Masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan, 4) Belum maksimalnya pemberian edukasi / konseling tentang ASI Eksklusif, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan 5) Masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang program.

Hal tersebut menunjukkan masih banyaknya tantangan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Program “Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) Dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu”, oleh karena itu pembinaan pada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat perlu dilaksanakan.

## III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Program “Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) Dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu di Desa Sambigede” adalah: 1) Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI), 2) Pelatihan kepada Kader KP-ASI, 3) Penyuluhan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye kepada masyarakat terkait pemberian

ASI Eksklusif, 4) Penyediaan sarana dan prasarana penunjang program KP-ASI, mencakup hal-hal sebagai berikut : buku saku, booklet dan Modul/panduan konselor *Peer Support*, phantom bayi dan phantom payudara, 5) Melakukan implementasi konselor/kunjungan rumah/*homecare*, dan 6) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan serta rencana tindak lanjut pemecahan masalah menyusui.

## IV. KARYA UTAMA

Karya utama dalam pengabdian ini berupa modul Panduan Manajemen Laktasi Bagi Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) yang secara khusus disusun untuk mempermudah kader dalam melakukan implementasi pendampingan pada ibu hamil dan ibu menyusui.



Gambar 1. Modul dan Leaflet Manajemen Laktasi

Modul tersebut berisikan tentang Modul 1 : Mengetahui ASI Eksklusif, Modul 2 : Manfaat ASI Eksklusif, Modul 3 : Ibu Bekerja dan ASI Eksklusif, Modul 4 : ASI Perah atau ASI Pompa, Modul 5 : Cara Memerah ASI, Modul 6 : Cara Menyusui Yang Benar, Modul 7 : Panduan Penyimpanan ASI, Modul 8 : ASI vs Susu Formula dan Modul 9 : Upaya Memperbanyak ASI, sedangkan pada hari terakhir yaitu Modul 10 : Perawatan Payudara, Modul 11 : Masalah menyusui dan Penatalaksanaannya, Modul 12 : Masalah Menyusui Pada Bayi. Modul tersebut diberikan dan disampaikan pada saat dilakukan pelatihan pada kader terpilih selama 4 hari secara bertahap agar memudahkan pemahaman kader. Selain modul, kader juga diberikan leaflet tentang ASI Eksklusif.

## V. ULASAN KARYA

### Kegiatan Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)

Kegiatan Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tim pengusul bersama mitra saling berkoordinasi serta memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam setiap tahap kegiatan. Tahap persiapan oleh tim pengabdian dilakukan melalui koordinasi internal tim. Proses koordinasi internal tim dilakukan beberapa kali dimana fokus kegiatan adalah pada pembagian *jobdescription* masing-masing anggota, pembahasan teknis kegiatan serta diskusi terkait media yang akan digunakan (LCD, PPT Materi, Kits Kegiatan). Hasil diskusi tim menyepakati bahwa kegiatan Pembentukan Srikandi KP-ASI dilaksanakan pada hari Senin, 27 Agustus 2018 pukul 09.00 di Balai Desa Sambigede Kec. Sumberpucung. Materi dalam Kegiatan Pembentukan KP-ASI akan diberikan oleh Bidan Koordinator, Dosen STIKES Widyagama Husada dan Konselor ASI PKM Sumberpucung dengan mahasiswa sebagai fasilitator.



Gambar 2. Peserta Pembentukan KP-ASI

Acara Pembentukan KP-ASI dihadiri oleh tim pengabdian yang terdiri atas 1 dosen dan 2 mahasiswa. Total jumlah target peserta kegiatan adalah 40 peserta yang dihadiri oleh 30 kader posyandu, bidan koordinator, karangtaruna, perangkat desa, kepala desa, camat dan kepala Puskesmas Sumberpucung. Adapun tahapan kegiatan tersebut: 1) Acara dibuka dengan sambutan Kepala Desa Sambigede dan Kepala PKM

Sumberpucung, 2) Pemilihan Kader KP-ASI yang difasilitasi oleh bidan koordinator, 3) Penandatanganan Komitmen Bersama KP-ASI, 4) Pemberian materi tentang ASI, ASI Eksklusif dan KP-ASI, dan 5) Penjadwalan pendampingan Kader KP-ASI yaitu 28-31 Agustus 2018 jam 08.00-12.00 WIB.

### Pelatihan KP-ASI

Kegiatan Pelatihan Manajemen Laktasi Oleh Kader KP-ASI dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Prinsip dari pelatihan yang dilakukan kepada Kader KP-ASI adalah semua kader harus membawa Pelatihan Kit yang telah disediakan oleh tim pengabdian yang berisi Buku Panduan Manajemen Laktasi bagi KP-ASI, Leaflet, Blocknote, Bolpoint dan Map. Pada saat pemberian materi, semua kader KP-ASI harus membaca buku panduan tersebut secara bergiliran sehingga diharapkan dengan metode ini, semua kader KP-ASI dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam proses pemberian materi bila terdapat pertanyaan langsung diajukan oleh kader untuk menghindari kader lupa dengan pertanyaan yang akan disampaikan. Demonstrasi dilakukan langsung setelah materi diberikan dan langsung dipraktikkan bersama kader KP-ASI.

Buku Panduan Manajemen Laktasi Bagi Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) merupakan sarana yang disediakan oleh tim pengabdian. Buku ini terdiri dari 12 panduan mulai dari mengenal ASI Eksklusif sampai masalah menyusui pada bayi. Buku panduan ini berisi tentang materi yang sangat mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum, sehingga Kader KP-ASI dapat lebih menyusui. Selain itu panduan, kader KP-ASI juga mendapatkan leaflet sebagai penunjang pada saat melakukan konseling. Selain sarana pelatihan kit yang berisi panduan, tim pengabdian juga memberikan sarana berupa 4 buah payudara laktasi dan 2 buah phantom bayi. Sarana tersebut diberikan agar pelatihan yang dilakukan selama 4 hari dapat berjalan maksimal dan demonstrasi dapat dilakukan segera setelah materi diberikan. Adanya phantom ini sangat membantu dalam pelaksanaan pelatihan karena setia kader KP-ASI dapat langsung mempraktikkan materi yang telah didapat, seperti

Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI)

perawatan payudara, cara pengeluaran ASI, cara menyusui yang benar dan lainnya.

Pelatihan hari pertama materi disampaikan oleh konselor ASI PKM Sumberpucung yaitu Ibu Naila, S.ST dengan materi yang disampaikan yaitu membahas Modul 1 : Mengetahui ASI Eksklusif, Modul 2 : Manfaat ASI Eksklusif, Modul 3 : Ibu Bekerja dan ASI Eksklusif.



Gambar 3. Pelatihan hari pertama

Pelatihan hari kedua disampaikan oleh Bidan Koordinator Desa Sambigede yaitu Ibu Asri Dewi, S.ST. Materi yang diberikan tentang : Modul 4 : ASI Perah atau ASI Pompa, Modul 5 : Cara Memerah ASI dan Modul 6 : Cara Menyusui Yang Benar.

Pelatihan hari ketiga dan keempat disampaikan oleh tim pengabdian dan kolaborasi dengan Bidan Koordinator yaitu Senditya I Mayasari, S.SiT.,M.Kes dan Bidan Asri Dewi, S.ST. Materi yang disampaikan pada hari ketiga yaitu : Modul 7 : Panduan Penyimpanan ASI, Modul 8 : ASI vs Susu Formula dan Modul 9 : Upaya Memperbanyak ASI, sedangkan pada hari terakhir yaitu Modul 10 : Perawatan Payudara, Modul 11 : Masalah menyusui dan Penatalaksanaannya, Modul 12 : Masalah Menyusui Pada Bayi.



Gambar 4. Pelatihan hari kedua, ketiga, dan keempat

Diakhir kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan selama 4 hari

yaitu berupa pengulangan kembali dan menyimpulkan secara singkat materi yang telah didapat dengan cara setiap kader KP-ASI menyampaikan persepsi terhadap materi yang telah mereka pahami. Beberapa demonstrasi juga dilakukan kembali agar kader KP-ASI mereview dan mengingat langkah-langkah dalam praktek.

**Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan serta rencana tindak lanjut pemecahan masalah menyusui**

Evaluasi pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan / kekurangan yang timbul selama kegiatan tersebut dilakukan, disamping evaluasi dilakukan kegiatan monitoring. Monitoring dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan penyuluhan dan pelatihan tersebut serta upaya pendampingan dalam melaksanakan pengabdian ini. Berikut ini merupakan ringkasan hasil evaluasi selama proses kegiatan yang telah berlangsung: 1) Kerjasama mitra dan tim pengabdian dalam proses persiapan sampai selesai kegiatan sangat baik, dimana kedua mitra memfasilitasi sarana dan prasarana serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%), 2) Telah terbentuk Kader KP-ASI dengan bukti Penandatanganan Komitmen Bersama yang telah ditandatangani lengkap oleh pihak terkait dan komitmen tersebut telah ditempel / pajang di Balai Desa sebagai bukti adanya Pembentukan KP-ASI dan kegiatan ini menjadi tanggungjawab bersama (100%), 3) Peserta kegiatan pelatihan aktif mengikuti proses penyampaian setiap materi, demonstrasi keterampilan hingga praktik dalam kelompok-kelompok kecil.

Penyerapan materi 100% diterima oleh seluruh peserta. Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak, mengajukan pertanyaan, dan mempraktekkan kegiatan yang didemonstrasikan. Catatan notulensi menunjukkan bahwa terdapat 15 pertanyaan dari 8 peserta selama 4 hari pelatihan dengan jumlah kehadiran peserta 100%, 4) Sarana dan prasarana kegiatan pembentukan KP-ASI dan pelatihan di Balai Desa dalam kategori baik, mencakup kursi, meja registrasi, sound system, layar proyektor, LCD, ruang pertemuan dan lainnya, 5) Evaluasi terkait materi dan pemberi

materi tidak terdapat keluhan dari peserta yang mengikuti kegiatan. Peserta telah menyampaikan bahwa materi menarik dan disampaikan dengan cara yang rileks sehingga mudah dipahami oleh peserta yang hadir. Selain itu buku Panduan dan leaflet sangat membantu Kader KP-ASI dalam pemahaman penyampaian materi yang disampaikan dan Kader KP-ASI merasa sangat senang telah mendapatkan media penyuluhan seperti leaflet dan phantom, dan 6) Evaluasi kinerja tim selama proses kegiatan berlangsung termasuk dalam kategori baik. Selain itu masing-masing anggota pengabdian dosen maupun mahasiswa telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebaik mungkin.



Gambar 5. Evaluasi Kader Konseling kepada Ibu Menyusui

## VI. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian dapat menjadi solusi bagi warga Desa Sambigede Kec. Sumberpucung dalam upaya peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Capaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain: 1) Telah terbentuk Kader KP-ASI di Desa Sambigede Kec. Sumberpucung berjumlah 12 kader dengan ditandatanganinya Komitmen Bersama Pembentukan KP-ASI oleh pihak-pihak yang terkait, 2) Kader KP-ASI telah mendapatkan pelatihan selama 4 hari tentang Manajemen Laktasi oleh pemateri yang berkualifikasi, 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti buku panduan, leaflet dan phantom sebagai alat bantu peraga, 4) Kader KP-ASI telah melakukan tugasnya yaitu melakukan *homecare* kepada ibu hamil dan ibu nifas untuk memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini antara lain peningkatan kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI Eksklusif oleh instansi terkait dibantu oleh kader dan masyarakat sehingga meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat khususnya ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI hingga 2 tahun. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dapat menekan angka morbiditas pada bayi, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi, dan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sumberpucung Kabupaten Malang sesuai dengan target.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depkes RI. 2009. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.
- [2] Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Malang*. Malang.
- [3] Eveline PN. 2008. *Air Susu Ibu Hak Ibu dan Bayi*. IADI. Jakarta.
- [4] Lestari. 2008. *Faktor Ibu bayi yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2007 (Analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007)*. Skripsi. FKM UI. Depok.